BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Sejarah Singkat SLB PGRI Genteng Banyuwangi

Sejarah berdirinya SLB PGRI Genteng Banyuwangi dilatarbelakangi adanya kebutuhan akan pendidikan dan layanan social bagi anak-anak bangsa yang kurang beruntung atau cacat, disekitar wilayah banyuwangi di bagian selatan, disamping panggilan hati dari perintis berdirinya SLB PGRI Genteng yang waktu itu berjuang tanpa pamrih dengan satu tekad yaitu mendirikan sekolah luar biasa di wilayah kecamatan Genteng.

Dengan melalui banyak tantangan dan proses yang cukup panjang, akhirnya pada tanggal 1 maret 1993 berdirilah Sekolah Luar Biasa dengan nama SLB PGRI Genteng yang terletak di genteng kulon desa Genteng. Setelah itu lokasi pindah di Balai Desa Genteng Wetan dengan pinjaman 2 ruangan dari Balai Desa tersebut.Dengan siswa mula-mula 6 anak dan 3 guru yang semuanya suka relawan murni.

Setelah berjalan 5 tahun, tepatnya pada tanggal 18 Juli 1998 dengan jumlah siswa 20 dan 4 orang guru SLB PGRI Genteng pindah lagi ke Genteng Kulon karena tanah di Balai Desa merupakan tanah sengketa yang mengharuskan SLB pindah. Dan di Genteng Kulon ini tanah SLB milik sendiri meskipunmasih 2 gedung.Dan lambat laun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SLB pun berkembang dengan pesat dengan pengajar 10 orang dan murid lebih dari 60 orang hingga sekarang.

b. Struktur Organisasi SLB PGRI Genteng Banyuwangi

Struktur Organisasi SLB PGRI Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2015/2016

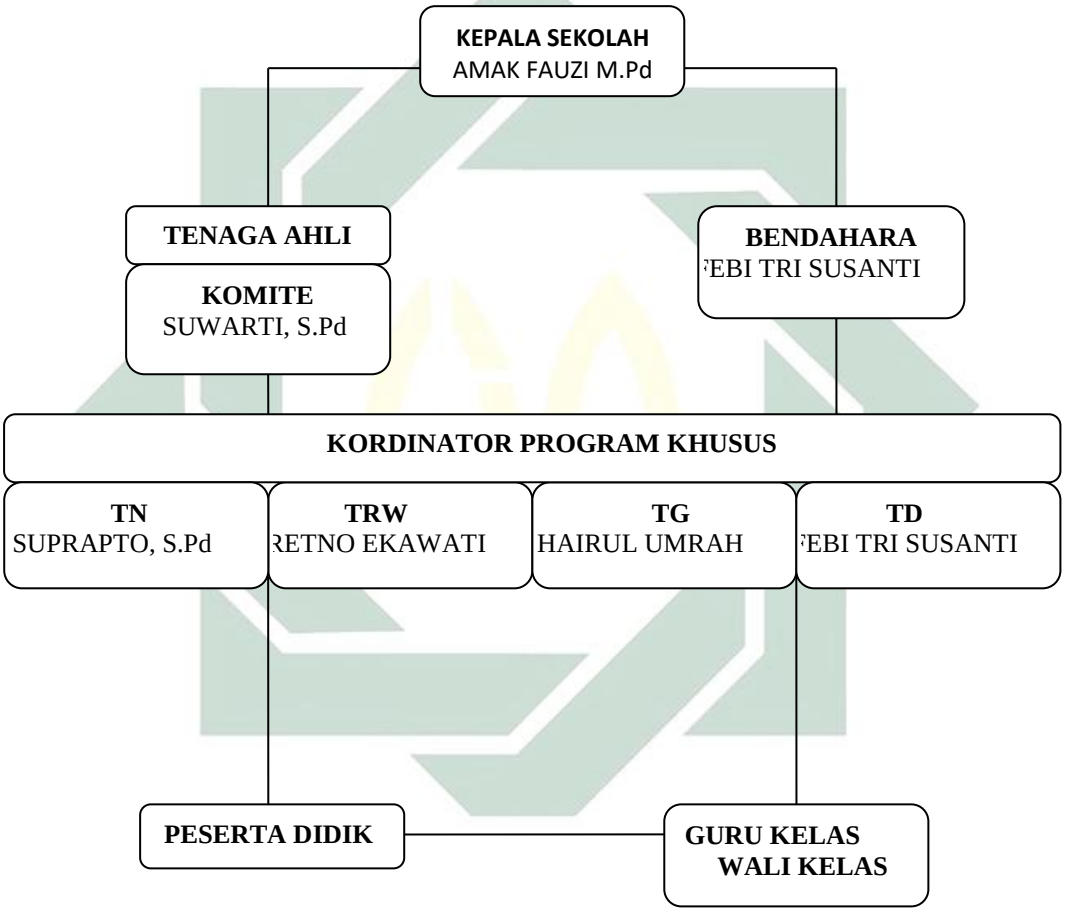

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Visi SLB PGRI Genteng Banyuwangi Visi SLB PGRI Genteng Banyuwangi

Mengembangkan sisa kemampuan peserta didik agar menjadi insanyang terampil mandiri dan bertaqwa.

d. Misi SLB PGRI Genteng Banyuwangi

1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
2) Mengembangkan pengetahuan, sikap dan psikomotor peserta didik melalui layanan formal disekolah
3) Menanamkan konsep diri yang positif agar dapat beradaptasi dan diterima dalam bersosialisasi di masyarakat

e. Tujuan SLB PGRI Genteng Banyuwangi

1) Mengembangkan kemmpuan peserta didik dalam berinteraksisecara vertical dan horizontal.
2) Meningkatkan pemahaman terhadap self diri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat.
3) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Letak Geografis SLB PGRI Genteng Banyuwangi

SLB PGRI Genteng Banyuwangi terletak di Dusun Genteng Kulon Desa Genteng dan didirikan di atas lahan seluas 7.185 dengan luas tanah yang terbangun 4.195, sedangkan batas lokasi SLB PGRI Genteng Banyuwangi sebagai berikut:

1) Sebelah utara terdapat dusun jalen dan rumah-rumah penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sebelah selatan terdapat rumah-rumah penduduk
3) Sebelah timur terdapat rumah-rumah penduduk
4) Sebelah barat terdapat pasar pahing.

g. Program Ketrampilan dan Pelatihan SLB PGRI Genteng Banyuwangi

1) Ketrampilan menganyam
2) Ketrampilan meronce
3) Ketrampilan menjahit
4) Ketrampilan membatik
5) Ketrampilan potong rambut
6) Ketrampilan salon
7) Ketrampilan cetak sablon
8) Ketrampilan tataboga/memasak
9) Ketrampilan pertukangan ringan
10) Komputerisasi dan internet
11) Ketrampilan pertanian/berkebun, dan pertokoan/peracangan

h. Guru Dan Karyawan SLB PGRI Genteng Banyuwangi

Untuk melaksanakan tugas pendidikan di SLB PGRI Genteng Banyuwangi, maka dibutuhkan seorang guru dan karyawan yang mempunyai peran penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Dalam hal tersebut di bawah adalah daftar nama-nama guru serta karyawan SLB PGRI Genteng Banyuwangi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Data Guru Dan Karyawan SLB PGRI Genteng Banyuwangi

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Akhir	Tugas Mengajar
1.	Amak Fauzi, M.Pd	Kepala Sekolah	S2 Bahasa Indonesia	Kepala SekolahSLB PGRI
2.	Suprapto, S.Pd	Guru	S1 PLB	Guru Kelas A (tuna rungu)
3.	Retno Ekawati, S.Pd	Guru	S1 PLB	Guru Kelas IV
4.	Hoirul Umrah, S.Pd	Guru	S1 PGMI	Guru Kelas III
5.	Anggi Serliana, S.Pd	Guru	S1 PGSD	Guru Kelas VI
6.	Sri Puji Astuti, S,Sn	Guru	S1 Seni	Guru Kelas I
7.	Bella Wahyu Ninik K	Guru	S1 PLB	Guru Kelas V
8.	Rifa Azizah S,Pdi	Guru	S1 PAI	Guru PAI
9.	Aan Junaidi	Guru		Penjaga Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Bayu Prawatyawan	Guru	S1 Kedokteran	GTY/PTY
11.	Dra Sri Lestari	Guru	S1 Pkn	GTY/PTY

i. Keadaan Siswa SLB PGRI Genteng Banyuwangi

Bahwasannya dalam pendidikan siswa perperan penting dalam proses belajar karena jika tidak ada siswa maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung, adapun lebih jelasnya jumlah siswa SLB PGRI Genteng Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Siswa SLB PGRI Genteng Banyuwangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Fasilitas SLB PGRI Genteng Banyuwangi

Adapun Fasilitas yang ada di SLB PGRI Genteng Banyuwangi yaitu berupa gedung yang dibangun di atas tanah dengan luas sekitar 2.185, bangunan tersebut seluruhnya dapat dikatakan baik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Data Fasilitas SLB PGRI Genteng Banyuwangi

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Kelas Tuna Rungu	1	Baik
4.	Kelas Tuna Netra	1	Baik
5.	Kelas Down Syndrome	1	Baik
6.	Kelas Autis	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9.	Ruang Tamu	1	Baik
10.	Kelas I	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Kelas II	1	Baik
12.	Kelas III	1	Baik
13.	Kelas IV	1	Baik
14.	Kelas V dan VI	1	Baik

2. Deskripsi konselor

Konselor adalah orang yang bermakna bagi klien, konselor menerima klien apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu klien untuk mengatasi masalahnya. Dan juga sebagai peneliti yang ingin memecahkan masalah yang dialami klien saat ini.

Dalam penelitian ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data dalam diri klien.Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya JurusanBimbingan dan Konseling Islam.

Konselor adalah seorang perantara yang mana diberi kepercayaan dari pihak guru di SLB PGRI Genteng Banyuwangi untuk menangani permasalahan pada klien, jadi konselor disini sebagai alih tangan dari guru Pendamping yang ada di SLB tersebut. Konselor menerima klien apa adanya, berusaha untuk mengatasi masalahnya di saat klien memerlukan bantuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun biodata konselor ada di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Alfa Jannati Wafda Adwin P
Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi / 23 Januari 1994

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Pendidikan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Riwayat Pendidikan

TK : TK 29 Kebonsari Benculuk Cluring Banyuwangi

MI : MI Nurul Ath-har Kebonsari Benculuk Cluring Banyuwangi

SMP : Mts Negeri Srono Banyuwangi

SMA : SMA 2 Genteng Banyuwangi

Pengalaman konselor yaituketika konselor melaksanakan PPL (Praktek pengalaman lapangan) di Rumah Tahanan Kelas 1 Medaeng Sidoarjo yang berlangsung selama dua bulan, jadi hal itu bisa dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian skripsi agar keahlian konselor bisa berkembang, selama pelaksanaan PPL konselor belajar menangani sebuah kasus yang ada di Lapas tersebut, dari peristiwa itu konselor mempunyai sebuah pengalaman yang bisa dijadikan sebagai pedoman.

Kepribadian konselor, konselor menurut penuturan teman-teman di UIN Sunan Ampel Surabaya dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar menilai konselor adalah orang yang selalu berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegar ketika ada sebuah masalah, dan mudah simpati terhadap masalah orang lain, namun sabagai manusia konselor juga memiliki kekurangan dan kelebihan.

3. Deskripsi klien

Klien merupakan subjek yang memilki kekuatan, motivasi, memiliki kemampuan untuk berubah, dan pelaku bagi perubahan dirinya.

Klien adalah orangtua yang sedang mengalami masalah namun klien merasa apa yang dia lakukan itu tidak bermasalah bagi dirinya sedangkan menurut pendamping yang mengajarnya anaknya disekolah itu berkata agar hal itu perlu diperbaiki.

Klien ini sedang mengalami masalah bahwa klien bersikap cuek dan tidak bisa menerima keadaan dirinya dalam menerima anak berkebutuhan khusus, menurut pendamping yang ada di SLB anaknya kurang perhatian dan terkesan acuh terhadap anaknya sendiri maka dari itu membutuhkan bantuan dari konselor untuk mengubahnya.

Adapun biogarfi klien dibawah sebagai berikut:

a. Data Klien

Nama	: M Tholibun (Nama Samaran)
Tempat / Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 18 Agustus 1976
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Ras	: Jawa
Umur	: 40 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan : Petani

b. Latar Belakang Keluarga

Klein ini mempunyai keluarga yang utuh, istrinya dan kedua anaknya, dalam kesehariannya klien bekerja sebagai petani, sedangkan istrinya sebagai ibu rumah tangga, karena juga baru melahirkan anak yang ke-2, dan mereka baru pulang dari Saudi Arabia sebagai TKI 6 bulan yang lalu.

Pada saat ini klien tinggal bersama istri dan kedua anaknya, dan anak pertamanya yang harus mendapat perhatian khusus, karena pada saat ini musimnya panen, jadi klien kurang memberi perhatian penuh untuk anak pertamanya.

c. Latar Belakang Pendidikan Klien

Klien dari keluarga yang berkecukupan dalam kontek ekonomi, ketika masih duduk dibangku TK dia sudah mau untuk berangkat kesekolah.Setelah itu klien melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di MI Tarbiyatul Atfal (setara SD) dan lanjut di bangku SMP dengan sekolah di MTsN Glenmore Banyuwangi. Berani sekolah SMP agak jauh dari rumah, klien pun melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan belajar di MAN 1 Jember, karena jauh dari rumah klien pun memutuskan untuk bertempat tinggal di asrama yang ada di MAN tersebut selama tiga tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kondisi Lingkungan Klien

Klien tinggal di lingkungan yang kurang baik, karena mayoritas masyarakatnya berpendidikan sampai pada jenjang SMA dan SMP,sebagian besar masyarakat bekerja di pabrik, petani, kuli bangunan, ada juga yang bekerja diluar daerah seperti di Kalimantan, Surabaya, Jakarta. Karena dari itu, klien kurang mendapat respon positif apalagi setelah lahirnya anak pertamanya yang bisa dikatakan berkebutuhan khusus, sehingga klien merasa malu dan belum bisa menerima keadaa.Seperti ini.

4. Deskripsi masalah

Masalah adalah kata yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, tak ada seorangpun yang tak luput dari masalah baik masalah yang sifatnya ringan ataupun masalah yang sifatnya berat. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Masalah juga bisa dikatakan sebagai suatu ujian dari Allah untuk mahluknya, di setiap kehidupan di dunia ini manusia akan mengadapi sebuah ujian yang berbeda-beda, dalam menghadapi ujian tersebut manusia ada yang di selesaikan dengan waktu yang panjang dan ada pula dengan waktu yang pendek dan ketika dalam penyelesaian masalah itu manusia ada yang memerlukan bantuan orang lain dikarenakan manusia itu tidak mampu untuk menyelesaikannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin tinggi kedudukan seseorang, maka akan semakin banyak juga masalah yang dihadapi. Namun setiap masalah yang ada di dunia ini pasti ada jalan keluarnya.

Dalam penelitian ini, konselor menemukan permasalahan yang dihadapi klien yaitu bagaimana bisa menerima anaknya yang termasuk berkebutuhan khusus menerima hal penerimaan anaknya.Ketika melakukan pengamatan awal konselor mewawancari seorang guru pendamping tentang peristiwa yang dialami klien ketika anaknya mulai masuk dan belajar di SLB PGRI Genteng, setelah melakukan interview wawancara dengan klien, klien mengatakan sering mendapat cerca'an yang kurang enak dari keluarga maupun tetangga sekitar setelah anak pertamanya lahir.

Atas kejadian itu, klien berlaku cuek dan acuh terhadap anak pertamanya karena merasa tidak bisa menerima mempunyai anak seperti itu, hal itu sudah tertanam dalam pikirannya saat ini, bahwa cerca'an dari setiap orang membuat pikiran jauh dari rasa bersyukur atas apa yang telah dia terima. Klien sudah berkali-kali membawa anaknya berobat agar anaknya sembuh dan tidak ada cerca'an lagi dari siapapun.walau terkadang dia merasa malu dengan teman-temannya ketika bertemu, karena itu konselor berusaha membantu klien agar klien bersedia untuk bisa berfikir positif atas apa yang telah di berikan Allah SWT dan bisa menerima anaknya dan memberikan cinta kasih dan perhatiannya kepada anaknya tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negative Thinking merupakan suatu sikap dan prilaku yang tidaksesuai dengan nilai-nilai dan norma kehidupan sehari-hari. Karena itu klien memerlukan bantuan dari konselor untuk menangani masalah yang dihadapi klien melalui proses terapi.

Masalah yang sedang dialami klien ini menyangkut permasalahan yang mengakibatkan kerugian dalam diri klien sendiri, yang dulunya percaya diri atas apa yang dia punya, namun ketika ada faktor-faktor yang mempengaruhinya klien menjadi berubah. Kurangnya kemauan untuk mengubah sikap tersebut dalam menjalani kewajiban untuk memberikan cinta kasih dan perhatian kepada anaknya.

Dalam menyelesaikan masalahnya klien, konselor menggunakan motivasi dan nasehat serta praktek terapi berfikir positif agar klien mau mengubah dirinya untuk kebaikan anaknya dan keluarganya.

B. Deskripsi hasil penelitian

1. Deskripsi Proses dari Pelaksanaan Terapi Berfikir Positif Terhadap Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SLB PGRI Genteng Banyuwangi

Dalam penyajian data peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengahasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata, wawancara, observasi dan prilaku klien yang perlu diamati. Dan peneliti akan mendekripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian yaitu untuk mengubah cara berfikir klien pada anaknya yang mempunyai kebutuhan khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari deskripsi masalah yang sudah di jelaskan bahwa disini akan mendeskripsikan proses terapi berfikir positif terhadap orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus autis.

Sebelum konselor melaksanakan proses konseling, konselor berusaha mencari informasi dari seorang guru dan pendamping disekolah tempat anaknya sekolah dan dalam memberikan konseling konselor berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang akrab antara konselor dan klien untuk mengetahui prilaku siswa, agar proses konseling tersebut klien merasa nyaman dan dapat menerima konselor, serta bertujuan menggali lebih dalam informasi yang ada pada diri klien. Konselor berkenalan dengan klien di sekolah tempat anaknya belajar disaat dipanggil kepala sekolah karena dapat laporan jika klien tidak pernah menjemput anaknya sekolah, konselor terjun di lapangan dengan ikut serta dalam mendampingi anak klien yang bersekolah di SLB PGRI Genteng Banyuwangi. Konselor ikut dalam proses belajar – mengajar kurang lebih selama satu bulan lima belas hari.

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor menentukan waktu dan tempat sedangakan waktu yang dilaksanakan pada hari-hari aktif sekolah disaat anak klien pulang, konselor menyempatkan waktu untuk mengantar anaknya pulang kerumah. Dan tempat proses konselingnya dalam penelitian ini yang sudah disediakan oleh pihak klien yaitu berada di rumah klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendekatan yang dilakukan konselor dan untuk mengetahui permasalahan maka konselor mulai menggali permasalahan melalui beberapa langkah dalam melakukan konseling antara lain:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi adalah langkah awal yang dilakukan konselor dalam proses konseling, langkah ini berfungsi untuk mengumpulkan data, dalam menggali permasalahan yang sedang dihadapi klien, konselor melakukan observasi dilapangan dan wawancara kepada klien, Guru pendamping SLB PGRI Genteng Banyuwangi, teman sesama wali murid, dan informan lainya.

Klien adalah orangtua dari siswa SLB umur 8 tahun yang memiliki gejala Autis, Klien menghormati guru-guru di sekolah anaknya dan kurang akrab dengan teman sesama wali murid, namun ada teman yang sangat akrab dengan klien yang biasanya diajak tukar informasi mengenai anak-anaknya.

b. Diagnosis

Setelah identifikasi masalah klien langkah selanjutnya adalah diagnosa dimana dalam langkah ini konselor menetapkan masalah yang sedang dihadapi klien yang diperoleh dari sumber-sumber yang dipercaya.

Masalah yang di identifikasi oleh konselor adalah masalah orangtua yang kurang bisa menerima kondisi anaknya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai gejala autis. Gejala yang timbul yang sedang dihadapi klien adalah kesulitan dalam menerima kenyataan jika anaknya mengidap autis, tidak ada kemauan untuk berbaur dengan lingkungan sosialnya karena malu dengan kondisi anaknya yang tidak sama dengan anak-anak lain di desanya, adanya rasa tidak bisa menerima dengan apa yang telah diberikan-Nya, dan kurangnya perhatian serta kasih sayang yang seharusnya diberikan kepada anaknya.

Kondisi klien ketika mengetahui jika anaknya seperti itu dikategorikan kurang beraktualisasi, Oleh karena itu konselor memberikan sebuah penilaian pada kondisi klien seperti yang ada dibawah ini:

Tabel 3.4

Hasil Observasi Kondisi Klien Sebelum Dilakukan Proses Terapi

No	Aspek Yang Diobservasi	Sebelum Dilakukan Proses Konseling		
		Memperhatikan	Kadang Memperhatikan	Tidak Memperhatikan
1.	Sikap klien jika anaknya pulang dari sekolah		v	
2.	sikap klien ketika harus mengantarkan anaknya ke sekolah			V
3.	sikap klien ketika anaknya mengambil perhatiannya			V
4.	sikap klien ketika anaknya meminta			v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sesuatu			
5.	sikap klien ketika bersosialisasi dengan sesama orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Genteng			V
6.	sikap klien ketika disekolah anaknya dan anaknya mengalami tantrum			V
7.	sikap klien ketikaada acara di sekolah yang mengharuskan klien datang			V
8.	sikap klien ketika guru pendamping anaknya memberikan penjelasan tentang perkembangan anaknya kepada klien			V
9.	sikap klien ketika bersosialisasi dengan tetangga rumahnya		V	

Berikut ini adalah keterangan dari tabel di atas:

1) Ketika anaknya pulang dari sekolah sikap yang nampak dari klien kadang memperhatikan.
2) Sikap yang terlihat ketika klien diminta untuk mengantar sekolah anaknya tidak memperhatikan karena klien tidak mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatcerca'an yang tidak ingin dia dengar dari siapapun tentang anaknya yang memiliki gangguan keterlambatan perkembangan.

3) Biasanya setelah anaknya pulang, anaknya selalu meminta makanan ringan ke toko sebelah, disini klien tidak memperhatikan, klien hanya memandang dan menyuruh istrinya untuk mengantarkannya.
4) Ketika klien tidak memahami anaknya mau akan sesuatu, klien hanya diam.
5) Pada saat disekolah anaknya klien menyendiri dan tidak mau memperhatikan anaknya beda dengan orangtua yang sama-sama memiliki anak berkebutuhan khusus lainnya dan jika anaknya mengalami tantrum klien terlihat tidak memperhatikan dan acuh.
6) Pada saat klien mengantar anaknya ke sekolah, dan klien tidak memperhatikan sesama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus lainnya. Klien menyendiri tidak mau sama sekali berbaur dengan orangtua lainnya yang sama-sama memiliki anak berkebutuhan khusus.
7) Disaat ada acara disekolah dan mengharuskan klien hadir untuk mewakili anaknya klien tidak memperhatikan dan malah menyuruh istrinya untuk hadir.
8) Pada saat ada himbauan dari pendamping kelas yang harus dilakukan orangtua dirumah dengan cara memberikan surat yang dititipkan anaknya klien cuek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Jika ada kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar klien kadang memperhatikan, karena takut jika membaur klien akan di olok-olok karena anaknya mengalami gangguan perkembangan.

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah klien, selanjutnya Pada langkah ini konselor menentukan jenis bantuan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi klien, dengan memberikan bantuan kepada klien yang berupa Terapi, motivasi serta klien bisa mengubah sikap positif pada dirinya, dengan bantuan tersebut semoga dapat mengubah pola pemikiran klien menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam hal ini konselor hanyalah sebagai sarana untuk mengubah sikap dan cara berfikir klien dan untuk menjadi pribadi yang lebih positif, tidak terlalu memikirkan apa yang dikatakan orang lain pada dirinya, disini klien mempunyai hak sepenuhnya untuk mengubah sikap tersebut dan klien juga ada kemauan untuk menyelesaikan masalahnya.

d. Terapi

Setelah merencanakan jenis bantuan dan melakukan beberapa langkah-langkah dalam proses konseling, disini konselor akan melanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah terapi yang diberikan kepada klien yaitu dengan 2 tahapan, tahapan pertama perkenalan dan menciptakan trust antara konselor dan klien, tahapan kedua merupakan inti dari terapi dengan memberikan nasehat dan motivasi agar dapat bersikap positif pada dirinya dengan keberadaan anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah rincian tahapan pemberian terapi berfikir positif kepada para peserta antara lain:

a. Tahap Awal

Pada tahapan pertama, peneliti atau konselor melakukan pengenalan diri kepada memberikan pengertian secara umum menngenai pelatihan yang akan di berikan. Pada pertemuan pertama peneliti tidak membutuhkan waktu yang lama karena sifat pertemuan pertama adalah pengenalan peneliti dengan klien. Tujuan pertemuan pertama ini adalah untuk menjalin keakraban dengan klien, memberikan kenyamanan, menciptakan trust dan memberikan kesan positif terhadap klien. Konselor memberikan pengarahan kepada klien dan menjelaskan rincian pendampingan dan apa saja yang harus disiapkan oleh klien.

Berikut rincian kegiatan pendampingan pada tahap pertama:

1) Konselor memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada klien dan menjelaskan pendampingan yang akan diberikan kepada klien yaitu terapi berfikir positif.
2) Konselor dan klien menentukan jadwal terapi yang akan dilakukan.
3) Konselor dan klien membuat perjanjian untuk batas-batasan terapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pendampingan

Dalam tahap pendampingan ini adalah bagian inti dari terapi karena memberikan perlakuan langsung terhadap klien berupa nasehat dan motivasi.

1) Nasehat

a) Wawancara Ke-1

Dalam wawancara yang ini konselor berbincang tentang masalah yang dihadapi klien, awalnya klien tidak bercerita dengan gamblang apa yang sedang dirasakannya, tetapi dengan kepercayaan klien terhadap konselor lambat laun masalah keluar semua dari mulut klien. Pada pertemuan pertama ini, konselor dank lien bertemu disekolah anaknya yaitu di SLB PGRI Genteng Banyuwangi.

b) Wawancara Ke-2

Dalam wawancara yang kedua ini konselor datang kerumah klien setelah mendapat kepercayaan klien dan klien bisa menerima dan mengakui kondisi yang di alami dirinya dan anaknya.

Konselor mulai menanyakan masa kandungan anaknya terdahulu, dan kondisi ibunya, makanan yang diberikan saat mengandung dan vitamin apa saja yang diberikan kepada calon anaknya tersebut. Karena semua itu juga berpengaruh besar terhdap kondisi anaknya saat ini, dan bisa juga jadi penyebab anaknya mengalami gangguan autis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Wawancara Ke-3

Dari wawancara yang ketiga klien bercerita lanjutan dari cerita wawancara yang kedua, dan dari situ ditemukanlan bahwa istrinya meminum obat penambah darah, yang secara biologis pasti berpengaruh untuk janin yang dikandung oleh istrinya tersebut, klien juga menuturkan bahwa hamil anak pertamanya ini terlalu dijaga dan over protektif karena dari segi makanan tidak pernah makan-makanan yang kurang gizi. Itu merupakan salah satu factor juga yang bisa berpengaruh terhadap kandungan istrinya karena hanya gizi daging yang didapat, vitamin dari buah-buahan dan serat dari sayur-sayuran tak sedikitpun dimakan oleh istri klien yang menyebabkan gangguan perkembangan terhadap anaknya setalah dilahirkan.

d) Wawancara Ke-4

Dalam wawancara yang keempat ini klien sudah terlihat bebannya sedikit berkurang, karena selama ini klien menyimpan sendiri masalah ini karena menurutnya tidak ada yang bisa memahami apa yang dia rasakan. Dan sambil meneruskan wawancara sebelumnya klien menceritakan kembali, Setelah anaknya lahir di Saudi Arabia, kemudian dibawa pulang k Indonesia dan langsung ditinggal lagi berangkat k Saudi. Tetapi istrinya masih tinggal di Indonesia untuk mengurus anaknya sampai umur 1 tahun. Pada waktu itu anaknya tidak terlihat ada sesuatu yang aneh, dan berkembang seperti halnya anak balita lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi klien merasa aneh dengan tingkah anaknya yang aktifnya berlebihan dengan anak se usianya, dan klien pun mencari informasi penyebabnya di internet.Tapi klien pun juga belum begitu yakin, sampai akhirnya satu tahun kemudian keaktifannya pun bertambah parah dan perkembangannya tidak selayaknya anak seusianya.Dan akhirnya klien pun diminta istrinya pulang dan membawa anaknya ke Surabaya untuk berobat, dan oleh dokter di vonis autis.

e) Wawancara Ke-5

Dalam wawancara Kelima konselor memberikan pertanyaan kepada klien tentang perasaannya ketika klien mengetahui anaknya mengalami autis, klien pun tidak percaya, putus asa dan memutuskan untuk tidak mau berkomunikasi dengan siapapun karena malu dengan keadaan anaknya. Hal ini lah yang menjadi masalah karena klien yang tidak bisa menerima keadaan, situasi rumah pun jadi tidak tentram karena klien suka marah dengan anaknya.Kemudian klien juga bercerita sampai suasana rumah tidak tentram karena kondisi klien yang tidak bisa melihat anaknya seperti itu, ketika anaknya tantrum klien malah memukuli anaknya tersebut dan sampai bertengkar dengan istri gara-gara hal itu.Sampai akhirnya anaknya diasuh oleh orangtua klien dan klien memutuskan untuk berangkat lagi ke Saudi Arabia bersama dengan istrinya.Setelah 3 tahun berlalu klien pun pulang dan anaknya pun sudah berumur 7 tahun dan istrinya hamil lagi anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua.Meskipun sudah besar anak klien pun tetap berperilaku sama, klien pun tetap sama seperti dulu tidak bisa menerima keadaan anaknya. Bahkan lebih parahnya lagi anaknya malah diberi apa yang di minta asalkan diam.

Dalam wawancara diatas, hanya dijelaskan pokok dari pertemuan-pertemuan dengan klien, wawancara detail terletak dalam lampiran verbatim. Ada 12 pertemuan dan itu dilakukan secara intens, untuk membuahkan hasil yang maksimal.

Adapun setelah selesai melakukan wawancara kepada klien, konselor memberikan sebuah motivasi yang berupa video yang dalam video tersebut berisi berbagai cerita sebagai berikut:

1) Motivasi

(a) Motivasi Ke-1 Inspirasi Merubah Pola Pikir

Kemenangan sejati bukanlah kemenangan atas orang lain, tapi kemenangan sejati adalah kemenangan atas diri sendiri, Berpacu di jalur keberhasilan diri adalah pertandingan untuk mengalahkan rasa ketakutan, keengganan, keangkuhan dan semua beban yang menambat diri di tempat start, Jerih payah untuk mengalahkan orang lain sama sekali tak berguna, motivasi tak semestinya lahir dari rasa iri, dengki atau dendam, Keberhasilan sejati memberikan kebahagiaan yang sejati, yang tak mungkin diraih lewat niat yang ternoda, Pelari yang berlari untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalahkan pelari yang lain, akan tertinggal karena sibuk mengintip lawan-lawannya. Pelari yang berlari untuk memecahkan recordnya sendiri tak peduli apakah pelari lain akan menyusulnya atau tidak, tak peduli dimana dan siapa lawan-lawannya. Ia mencurahkan seluruh perhatian demi perbaikan catatannya sendiri, bukan melawan orang lain. Ia tidak perlu bermain curang karena keinginan untuk mengalahkan adalah awal dari kekalahan diri sendiri, Kegagalan dapat dibagi 2 sebab yaitu orang yang berpikir tapi tidak pernah bertindak, dan orang yang bertindak tapi tidak pernah berpikir.

(1) Inti Cerita dalam Video tentang Inspirasi Melawan Diri Sendiri pada Motivasi yang Ke-1.

Inti dari cerita adalah ketika seorang ingin berhasil bahwasaanya keberhasilan akan dapat dicapai olehnya karena keberhasilan itu pertandingan untuk mengalahkan rasa takut, Keberhasilan sejati memberikan kebahagiaan yang sejati, yang tak mungkin diraih lewat niat yang ternoda, dibaratkan seperti pelari yang berlari untuk mengalahkan pelari yang lain, akan tertinggal karena sibuk mengintip lawan-lawannya. Pelari yang berlari untuk memecahkan recordnya sendiri tak peduli apakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelari lain akan menyusulnya atau tidak, tak peduli dimana dan siapa lawan-lawannya. Dia mencurahkan seluruh perhatian demi perbaikan catatannya sendiri, bukan melawan orang lain, dia tidak perlu bermain curang karena keinginan untuk mengalahkan adalah awal dari kekalahan diri sendiri, jadi ketika ingin berhasil dalam mengalahkan perasaan malu maka mulai lah dengan niat tulus dan jangan terlalu melihat kebelakang terhadap masalamu.

(2) Motivasi Konselor terhadap Klien pada pemutaran video yang Ke-1.

Setelah melihat cerita ini konselor memberi motivasi kepada klien ketika kita sedang mengalami masalah dan jika kita ingin keluar dari masalah tersebut hendaklah kita menata niat kita darihati yang paling dalam, dalam hal ini masalah yang sedang anda hadapi yaitu belum bisa menerima keadaan anaknya, dan ketika dalam diri anda ada keinginan untuk berubah tapi dalam diri anda masih merasa malu pada teman-teman maka sedikit demi sedikit hilangkanlah rasa malu itu karena rasa itu akan berkurang dengan sebuah niat yang tulus, untuk menghilangkan rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malu itu maka anda jangan terlalu melihat kebelakang dengan masalah anda, lihatlah ke depan karena kebahagiaan ada di depan mata anda dengan menghadapi, hayati, nikmati.

(3) Perasaan Klien setelah mendapat Motivasi yang Ke-1 dari Konselor.

Setelah klien mendapat motivasi dari konselor klien merasa bahwa dirinya harus bisa mengadapi masalahnya sekecil apapun, klien ingin mengubah dirinya walaupun tidak sepenuhnya tapi secara perlahan, klien merasa jika dirinya bisa berhasil menyelesaikan masalah tersebut dengan tidak lagi menganggap bahwa anaknya sebagai musibah.

(b) Motivasi yang Ke-2 Jangan Mudah Menyerah

Awali dengan berpikir yang benar dan milikilah keyakinan yang benar, ada dua penyebab kegagalan 1, beriman tanpa beramal (meyakini tanpa diyakini dengan tindakan) 2, beramal tanpa beriman (bertindak tanpa diiringi keyakinan) lebih baik mencoba lalu gagal dari pada gagal mencoba, seorang pemenang tidak pernahmenyerah, karena yang nyerah tidak pernah menang, jatuh itu biasa, bangkit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu luar biasa, awali dengan niat yang kuat dan benar, tidak masalah berapa kali anda terjatuh yang penting berapa kali anda bangkit setelah anda terjatuh not trial & error but trial & learn sukses itu penting tapi bersyukur jauh lebih sukses pelaut ulung tidak lahir dari laut yang tenang maafkan masa lalumu tawakkalkan masa depanmu dan nikmati masa sekarang memaafkan memang tak ubah apapun dimasa lalumu tapi ia memperindah hari esok dan menceriakan hari ini jangan katakan: wahai Allah, masalahku sangat besar tapi katakanlah: wahai masalah, Allah itu maha besar berbagai masalah itulah yang membuatmu tetap bertahan & bertuhan kalau engkau lari dari masalah berarti engkau lari dari kasih sayang Allah Swt. Kesombongan adalah awal dari kehancuran Rendah hati dan terus berbagi.

(2) Inti Cerita dalam Video tentang Jangan Mudah Menyerah pada Motivasi yang Ke-2.

Video ini dipilih oleh konselor karena memiliki kesesuain dengan masalah yang ada pada klien, Ketika klien tidak bersedia untuk mencoba maka lebih baik mencoba lalu gagal dari pada gagal mencoba, seorang pemenang tidak pernah menyerah, karena yang nyerah tidak pernah menang, jatuh itu biasa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangkit itu luar biasa, awali dengan niat yang kuat danbenar, tidak masalah berapa kali anda terjatuh yang penting berapa kali anda bangkit setelah anda terjatuh.

(3) Motivasi Konselor terhadap Klien pada Pemutaran video yang Ke-2.

Setelah melihat cerita ini konselor memberi motivasi kepada klien agar klien selalu bersyukuratasapayang dia punya, kalau anda berusaha untuk berubah maka jangan takut untuk gagal sebenarnya orang yang mau mencoba lalu gagal itu lebih baik dari pada orang yang tidak bersedia mencoba sama sekali, seperti dalam video tersebut wahai Allah, masalahku sangat besar tapi katakanlah: wahai masalah, Allah itu maha besar, karena Allah itu ketika ingin memberi nikmat pada hambanya maka Allah memberi cobaan dulu dan setelah hambanya bisa melewatinya dan bertahan tidak putus asa makaAllah akan memberikan ni'mat yang luar biasa tanpa kita ketahui seperti apa bentuk nikmat tersebut dan ketika kita diberikan sebuah kemapuan maka kita senantiasa harus mengasah kemapuan unik yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri kita, tidak perlu malu karena kemampuan sekecil apapun yang kita miliki sekarang adalah modal awal untuk menciptakan kebahagiaan di masa depan.

(4) Perasaan Klien setelah mendapat Motivasi yang Ke-2 dari Konselor.

Setelah mendengar motivasi dari konselor klien merasa bahwa klien akan mencoba berubah dan tidak malu atas apa yang dia punya dan berusaha agar tidak merasa malu dengan temannya dengan keadaan anaknya yang mengalami autis.

(b) Motivasi yang Ke-3 Cerita Tentang Katak Kecil

Pada suatu hari ada sekumpulan katak-katak kecil yang berlomba-lomba, Tujuannya adalah mencapai puncak sebuah menara yang sangat tinggi penonton berkumpul bersama mengelilingi menara untuk menyaksikan perlombaan dan memberi semangat kepada para peserta, Perlombaan pun dimulai secara jujur: tak satupun penonton benar-benar percaya bahwa katak-katak kecil akan bisa berhasil mencapai puncak menara, terdengar ada yang berkata: oh jalannya terlalu susah, mereka tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa sampai ke puncak atau tidak ada kesempatan untuk berhasil. Menara terlalu tinggi, Katak-katak kecil mulai berjatuhan satu persatu kecuali mereka yang bersemangat menaiki menara, perlahan-lahan semakin tinggi dan semakin tinggi penonton terus bersorak, terlalu susah tak seekor pun yang akan berhasil, lebih banyak lagi katak kecil yang lelah dan menyerah tapi ada satu yang tetap melangkah hingga semakin tinggi dan tinggi. Dia tak kenal menyerah, ahirnya yang lain telah menyerah untuk menaiki menara kecuali seekor katak kecil yang begitu berusaha keras dan menjadi satu-satunya yang berhasil sampai kepuncak, semua katak kecil yang ingin tahubagaimana katak ini bisa melakukannya? Seekor peserta bertanya bagaimana cara katak yang berhasil itu mempunyai kekuatan untuk mencapai tujuan? Ternyata… katak yang menjadi pemenang itu tuli, nasihat dari cerita ini adalah: jangan sekali-kali mendengar kata orang lain yang mempunyai kecendrungan negatif ataupun pesimis karena mereka akan mengambil sebagian mimpi kita dan menjauhkannya dari kita, selalulah ingat kata-kata bertuah yang ada karena segala sesuatu yang kita dengar dan kita baca akan mempengaruhi perilaku kita karena itu selalu tetap positif dan yang terpenting bersikap tuli jika ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang mengatakan bahwa kita tidak bisa mencapai cita-cita kita, selalu berfikir “I Can Do This”

(1) Inti Cerita dalam Video tentang Cerita Tentang Katak Kecil yang Ke-3.

Film ini dipilih oleh konselor karena memiliki kesesuain dengan masalah yang ada pada klien, Kesesuaian yang terkait dengan masalah adalah ketika klien mendapat cerca’an dari orang lain yang bersifat negatif jangan didengarkan.

(2) Motivasi Konselor terhadap Klien pada pemutaran video yang Ke-3.

Dalam hal ini konselor menasehati klien agar klien tidak terlalu mendengarkan cerca’an siapapun baik teman-teman dan orang lain yang bersifat negatif karena segala sesuatu yang kita dengar dan kita baca akan mempengaruhi perilaku kita karena ituselalu tetap positif dan yang terpenting bersikap tuli jika ada orang yang mengatakan bahwa kita tidak bisa mencapai yang kita inginkan, sesungguhnya tidak ada hal yang tidak mungkin kalau kita mau berusaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Perasaan Klien setelah mendapat Motivasi video yang Ke-3 dari Konselor.

Setelah klien mendengar motivasi yang dari konselor maka klien mempunyai pemikiran bahwa ketika ada orang yang menghinanya maka klien berusaha untuk bersikap tuli.

e. Evaluasi dan Follow Up

Setelah konselor melakukan langkah-langkah di atas mulai dari (identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi) dalam langkah ini konselor sekarang berada pada langkah selanjutnya yaitu evaluasi, follow up.

Dalam langkah ini konselor melihat serta menindak lanjuti perubahan yang terjadi pada klien setelah dilakukan proses terapi, Disini dapat diketahui perkembangan yang terjadi pada klien namun untuk mengetahui perkembangan itu butuh waktu yang sangat lama.

Konselor dalam menggali data melalui wawancara dengan klien, dia menceritakan bahwa klien tersebut ada kemauan untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik melalui motivasi, konselor memberikan bimbingan dalam menangani kasus , Klien juga termotivasiuntuk mau memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasih sayang, cinta dan perhatiannya terhadap anak pertamanya sepanjang proses terapi.

2. Deskripsi Hasil Akhir Terapi Berfikir Positif Terhadap Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Autis di SLB PGRI Genteng Banyuwangi.

Setelah malakukan proses terapi dalam menangani kasus orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus autis. Maka konselor membawa perubahan pada diri klien, konselor melakukan observasi dan wawancara,

Adapun perubahan pada diri klien pada saat proses Bimbingan dan Konseling ialah:

a) Sikap klien ketika anaknya mengambil perhatiannya, klien menyambut hangat dengan memberikan kasih sayangnya.
b) Sikap klien ketika diminta istrinya mengantar anaknya ke sekolah, klien bersedia dan dengan sepenuh hati melakukannya
c) Sikap klien ketika guru pendamping anaknya memberikan masukan, klien menerima dengan antusias dan melaksanakan perintah guru pendamping agar anaknya ada perubahan.
d) Sikap klien ketika tidak memahami maksud anaknya, klien berusaha mendekatinya dan mengartikan pelan-pelan maksud dari sikap anaknya.
e) Sikap klien ketika waktu memandikan anaknya, klien bersedia untuk memandikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Pada saat ada acara disekolah dan mengharuskan klien dating, klien bersedia hadir karena sebelumnya klien tidak pernah sekalipun menghadiri undangan dari sekolah.

g) Sikap klien ketika melihat anaknya sedang berbicara dengan teman yang lain pada saat di sekolah klien tersebut kadang pemperhatikan.

h) Klien berani membawa anaknya ketempat umum, karena sebelumnya anaknya hanya dikurung dirumah.

i) Sikap klien sudah lebih menerima dan mau memperbaiki kesalahan kemaren karena klien sadar anaknya hanya butuh perhatian dari kedua orangtuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id